

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Di era modern, di tengah-tengah pesatnya laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi manusia cenderung mengabaikan nilai-nilai Ilahi yang ada dalam hidupnya. Selain itu manusia dalam kehidupan modern ini cenderung mengukur segala sesuatu (kesuksesan seseorang) berdasarkan materi sehingga manusia kehilangan makna dalam hidupnya.¹ Ciri-ciri pokok kehidupan modern ialah adanya penggunaan alat-alat mekanisasi yang menggantikan alat konvensional dan tradisional, pola hidup dan berpikir realistis dan praktis menggantikan kehidupan manusia yang idealistik dan ketergantungan pada kekayaan alam, dan sebagainya.²

Pengaruh ilmu pengetahuan dan teknologi menjadikan posisi agama semakin dilematik, di sisi lain agama harus mempertahankan kemurnian ajaran, di sisi lainnya agama harus berkompromi dengan perkembangan zaman. Jika agama harus mempertahankan kemurniannya, maka agama akan kehilangan daya tarik, karena tidak sanggup melahirkan tatanan baru yang sesuai dengan kebutuhan umat. Di sisi lain jika harus berkompromi dengan tatanan sosial

¹ Muhammad Fauzi, *Agama Dan Realitas Sosial: Renungan & Jalan Menuju Kebahagiaan* (Jakarta: Raja Grafindo, 2007), ix.

² Abd. Majid, *Tantangan dan Harapan Umat Islam di Era Globalisasi* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), 231.

yang baru, berkembang secara bebas dalam bentuk apapun sesuai dengan selera zamannya, maka agama akan kehilangan kharisma dan otentisitas.³

Nilai-nilai keramat agama secara perlahan-lahan dihapus dan dilepaskan dari kehidupan sehari-hari. Manusia merasa bebas menentukan perubahan dan secara sadar menerapkan pandangan-pandangannya dalam kehidupan. Manusia menikmati kehidupan dan kemajuan sebagai prestasi yang terlepas dari anugerah Tuhan. Era modern dengan segala propagandanya telah meluluh-lantahkan nilai-nilai moral di seluruh dunia. Masyarakat digiring pada nilai-nilai materialisme yang menjunjung tinggi hedonisme tanpa melibatkan nilai-nilai agama.⁴

Salah satu organisasi keagamaan yang berada di Indonesia adalah Wahidiyah yang dibentuk oleh K.H. Abdoel Madjid Ma'roef pada tahun 1963. Organisasi ini terbentuk karena munculnya suatu amalan bernama *Sholawat Wahidiyah* yang dita'rif oleh beliau di Kota Kediri Jawa Timur, tepatnya di Kedunglo⁵ Desa Bandar Lor, Kecamatan Mojoroto⁶ dalam kurun waktu kurang lebih 18 tahun, mulai tahun 1963 hingga tahun 1981. Ajaran ini berkembang pesat di tanah air, bahkan tersebar ke luar negeri,⁷ seperti di Brunei Darussalam, Malaysia, Australia, Thailand, Hongkong, Saudi Arabia, Singapura, Amerika dan Prancis yang penyebarannya sebagian besar dibawa

³ Sardjuningsih, *Teori Agama Dari Hulu Sampai Hilir* (Kediri: STAIN Kediri Press, 2013), 251.

⁴ Ibid.

⁵ Dulu nama Kedunglo ini adalah *Kedung Eluh*; yakni nama suatu wilayah di Desa Bandar Lor bagian timur.

⁶ Qomari Mukhtar, *Sejarah dari Awal Perjuangan Wahidiyah* (Kediri: t.p, 2010), 25.

⁷ Moh. Zahid, "Islam Wahidiyah". *Al-Ihkam: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial on line*, ejournal.iainmadura.ac.id, 2012, diakses 08 Oktober 2017.

oleh para Tenaga Kerja Indonesia (TKI).⁸ Masuk ke Desa Sukoanyar Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri sekitar tahun 1964 yang dibawa dan diajarkan langsung oleh *muallifnya*, yakni K.H. Abdoel Madjid Ma'roef.⁹

Di balik kontroversi yang pernah menimpa sholawat ini, yaitu dengan dilarangnya mengamalkan (membaca) Sholawat Wahidiyah di Pondok Pesantren Lirboyo Kota Kediri¹⁰, tetap saja ribuan orang mendatangi Pondok Pesantren Kedunglo untuk menjalankan Mujahadah.

Inilah yang menjadi landasan pemikiran penulis dalam memilih tema penelitian “Eksistensi Wahidiyah di Era Modern : Studi Kasus Pengamal Wahidiyah di Desa Sukoanyar Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri”. Desa Sukoanyar dipilih karena desa ini merupakan awal persebaran Wahidiyah di Kecamatan Mojo. Selain itu meskipun Wahidiyah di desa ini merupakan kaum minoritas namun mereka mampu menjaga eksistensinya, bahkan bisa bersaing dalam bidang pendidikan dan ekonomi. Terbukti dengan adanya koperasi Wahidiyah dan gedung-gedung pendidikan Wahidiyah yang berdiri di desa ini.

⁸ Ramsel, “Pondok Pesantren Kedunglo Dan Shalawat Wahidiyah”, *Blogramsel on line*, <http://blogramsel.blogspot.com>, 24 April 2012, diakses tanggal 18 Januari 2017.

⁹ Ridwan, Pengamal Wahidiyah Desa Sukoanyar, Kediri, 16 Februari 2017.

¹⁰ M. Hamim H.R., et. al., *Di Balik Sebuah Titah: Rahasia Larangan Mengamalkan Shalawat Wahidiyah bagi Santri dan Alumni Pondok Pesantren Lirboyo* (Kediri: Himasal, 2015), 3-6.

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan konteks penelitian yang disebutkan sebelumnya didapatkan beberapa fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah masuknya Wahidiyah dan ajaran Wahidiyah ke Desa Sukoanyar Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana eksistensi Wahidiyah di Desa Sukoanyar Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri?

C. TUJUAN PENELITIAN

Dari fokus penelitian yang disebutkan, tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejarah masuknya Wahidiyah dan ajaran Wahidiyah ke Desa Sukoanyar Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri
2. Untuk mengetahui eksistensi Wahidiyah di Desa Sukoanyar Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Dalam penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis
 - a. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan informasi khazanah bagi ilmu pengetahuan di bidang Studi Agama-agama.

b. Diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan melengkapi referensi yang telah ada sehingga dapat memberikan wacana bagi semua pihak.

2. Kegunaan praktis

a. Bagi pihak masyarakat diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang eksistensi Wahidiyah di Desa Sukoanyar Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri.

b. Bagi pihak peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai wujud partisipasi dalam mengembangkan keilmuan dan menyelesaikan penelitian selanjutnya.

E. TELAAH PUSTAKA

Setelah menemukan judul, kemudian penulis mencari penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Berikut ini adalah beberapa penelitian yang telah penulis temukan yang kemudian menjadi bahan pertimbangan dalam penelitian yang dilakukan, yakni:

1. Penelitian oleh Luthfi Fathimah Handayani yang berjudul “Kebertahanan Organisasi Islam Berideologi Tasawuf (Studi Pada Penziar Sholawat Wahidiyah (PSW) di Jombang, Jawa Timur)”. Hasil Penelitiannya menunjukkan bahwa PSW merupakan organisasi Islam berideologi tasawuf modern yang ditunjukkan dari struktur organisasi dan keterbukaan organisasi. PSW didirikan tahun 1964 oleh K.H. Abdoel Madjid Ma’roef,

pengasuh pondok pesantren, anggota syuriah NU, dan yang paling utama sebagai *Muallif* (penyusun) Sholawat Wahidiyah. Dengan Berbagai posisinya tersebut, K.H. Abdoel Madjid Ma'roef dianggap memiliki kharisma sehingga kedudukannya tetap dipertimbangkan dalam organisasi PSW meskipun beliau sudah wafat. PSW memiliki tujuan menyebarkan ajaran Wahidiyah pada masyarakat *jami'al 'alamin*. PSW memiliki prinsip tasawuf yang diterapkan di berbagai kegiatan internal dan eksternal. Dalam kegiatan eksternal, PSW menjalin hubungan horizontal dan vertikal. Prinsip tasawuf yang diterapkan mengandung aplikasi dari konsep *civil society I* sehingga pengamal Wahidiyah PSW bersikap toleran, egaliter, solider, dan mandiri. Dalam hubungan vertikal, PSW menjalin interaksi terhadap pemerintah sebagai wujud kepatuhan pada norma dan hukum. PSW berusaha mendapat legalitas dari pemerintah sehingga mampu mendukung PSW dan tetap bertahan ditengah kritik dari organisasi lainnya. Penguatan secara internal dan jalinan hubungan eksternal tersebut menjadikan PSW sebagai organisasi modern dan mampu bertahan sampai sekarang.¹¹

2. Penelitian oleh Abd Majid Abroruzzaman yang berjudul “Salawat Wahidiyah dan Ajarannya dalam Perspektif Hadis Nabi SAW: Telaah Otentisitas dan Validitas Hadis-hadis tentang Salawat Wahidiyah dan Ajarannya”. Berdasarkan penelitiannya, hadis-hadis yang dijadikan dasar

¹¹ Luthfi Fathimah Handayani, “Kebertahan Organisasi Islam Berideologi Tasawuf (Studi Pada Penyar Sholawat Wahidiyah (PSW) di Jombang, Jawa Timur)” *Universitas Indonesia Library on line*, lib.ui.ac.id, 2012, diakses 08 Oktober 2017.

pijakan dalam amalan Sholawat Wahidiyah beserta ajarannya adalah sebagai berikut:¹²

- a. Hadis pertama yang berkaitan dengan redaksi *Ya Sayyidi Ya Rasulallah*, dari segi kualitas sanad adalah *hasan*, namun segi matannya adalah *sahih*.
- b. Hadis kedua tentang *li Allah*, kualitas sanadnya *hasan* dan matannya *sahih*.
- c. Hadis ketiga tentang *bi Allah* dari segi kualitas sanad adalah *sahih* dan matannya juga *sahih*.
- d. Hadis keempat tentang *li Al-Rasul* dari segi kualitas sanadnya adalah *sahih* dan matannya juga *sahih*.
- e. Hadis kelima tentang *bi Al-Rasul* sanad dan matannya *sahih*.
- f. Hadis keenam tentang *yu'ti kulladzi haqqin haqqoh*, segi kualitas sanadnya adalah *hasan* sedangkan matannya *sahih*.

Status Sholawat Wahidiyah sendiri adalah termasuk Sholawat *Gairu Ma'thurah* karena selawat ini bukan karangan Nabi SAW dan boleh untuk diamalkan oleh siapa saja tanpa pandang bulu dan golongan, serta tanpa syarat adanya sanad atau silsilah.¹³

3. Penelitian oleh Moh. Zahid yang berjudul “Islam Wahidiyah (Ajaran Dan Pengamalan Shalawât Wahidiyah Dalam *Mainstream* Islam Masyarakat Madura)”. Hasil penelitiannya menunjukkan

¹² Abd Majid Abroruzzaman, “Salawat Wahidiyah dan Ajarannya dalam Perspektif Hadis Nabi SAW: Telaah Otentisitas dan Validitas Hadis-hadis tentang Salawat Wahidiyah dan Ajarannya” (Skripsi Sarjana, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri, Kediri, 2013), 163.

¹³ *Ibid.*, 163-164.

bahwa pokok-pokok Ajaran Wahidiyah yang berintikan upaya untuk *taqarrub ila Allâh* (pendekatan diri kepada Allah) melalui pengamalan Sholawat Wahidiyah karya K.H. Abdoel Madjid Ma'ruf, pengasuh Pondok Pesantren Kedunglo Kediri. Ciri khas ritual pengamalan Shalawât Wahidiyah adalah tangis dalam *mujâhadah* (kesungguhan), *nidâ'* (panggilan-menyeru) dengan berdiri menghadap empat arah, *tasyaffu'* (permohonan syafaat), dan *istighrâq* (pemusatan pikiran dan perasaan kepada Allah). Pada aspek Ajaran Islam Wahidiyah tidak ditemukan *aqîdah* yang secara menyakinkan bertentangan dengan *syari'ah* meskipun sebagian kiai mempersoalkan keabsahannya. Sedangkan pada aspek pemahaman dan pengamalannya ditemukan ada penyimpangan dari pokok Ajaran Wahidiyah dan oleh sebagian kiai dan pemuka masyarakat dianggap telah membahayakan dan bertentangan dengan *syari'ah* baik *aqidah*, *amaliyah* dan *khuluqiyah* serta dipandang meresahkan masyarakat dari sisi ritual pengamalan ajaran maupun terhadap keharmonisan praksis keberagamaan.¹⁴

Penelitian ini memiliki posisi yang berbeda dengan penelitian sebelumnya, karena penelitian ini berfokus pada eksistensi Wahidiyah di era modern dengan studi kasus pengamal Wahidiyah yang berada di Desa Sukoanyar Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri dan belum pernah dilakukan sebelumnya.

¹⁴ Moh. Zahid, "Islam Wahidiyah". *Al-Ihkam: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial on line*, ejournal.iainmadura.ac.id, 2012, diakses 08 Oktober 2017.